

ANALISIS PIUTANG USAHA DAN TINGKAT LABA YANG DIHASILKAN PADA PERUSAHAAN PT ASTRA AGRO LESTARI TBK. YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2015-2017

Elviza¹ dan Saska Hayaton Rahmi²

^{1,2,3} Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh

¹elviza@unmuha.ac.id

Abstract

This research was conducted at PT Astra Agro Lestari Tbk at companies listed on the Stock Exchange in 2015-2017. With the aim of this study to find out and analyze trade accounts receivable and the level of profit and the data used is secondary data. Receivables are one of the main components of working capital, so it is necessary to manage accounts receivable as a result of credit sales. With good accounts receivable management, it is expected that credit sales carried out can increase company profits. From the results of the credit sales carried out, it is expected that income will increase because usually buyers like goods sold on credit, the payment method is lighter, namely the installment system. In addition to these reasons, it is also to find out how much accounts receivable can increase operating profit.

Key words: business receivables and profit level

Abstrak

Penelitian ini dilakukan pada PT Astra Agro Lestari Tbk pada perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017. Dengan tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan menganalisis piutang usaha dan tingkat laba dan data yang digunakan adalah data sekunder. Piutang merupakan salah satu komponen modal kerja yang pokok, sehingga diperlukan pengelolaan piutang sebagai hasil penjualan kredit. Dengan pengelolaan piutang yang baik, diharapkan penjualan kredit yang dilaksanakan dapat meningkatkan laba perusahaan. Dari hasil penjualan kredit yang dilaksanakan tersebut diharapkan penghasilan meningkat karena biasanya pembeli menyukai barang yang dijual secara kredit yang cara pembayarannya lebih ringan yaitu dengan sistem angsuran. Di samping alasan tersebut juga untuk mengetahui seberapa besar piutang usaha yang dapat meningkatkan laba usaha.

Kata Kunci: piutang usaha dan tingkat laba

PENDAHULUAN

Setiap perusahaan mempunyai strategi untuk pencapaian laba yang maksimal. Maka bagi pihak manajemen ada berbagai strategi untuk tetap mempertahankan pangsa pasar atau *leader market* di kalangan pesaingannya. Ketatnya persaingan dewasa ini yang mendominasi pangsa pasar, apalagi perusahaan yang sudah *go public*, sudah terdaftar di bursa Efek Indonesia. Pesaingnya semakin banyak, maka semakin kecil peluang bagi perusahaan untuk mempertahankan pangsa pasarnya, maka strategi yang digunakan oleh pelaku usaha yaitu dengan memberikan penjualan kredit.

Semakin tinggi piutang usaha maka semakin tinggi tingkat laba yang dihasilkan oleh perusahaan PT Astra Agro Lestari Tbk, namun jika tingkat penjualan kredit di tingkatkan dan



piutang tidak evaluasi oleh pihak manajemen maka kerugian yang didapatkan akan bertambah seperti pada tahun 2017. Pada tahun 2016 laba yang dihasilkan sangat meningkat dari pada tahun 2015, dan bahkan tingkat penurunan piutang sangat rendah dari pada tahun 2015, padahal tingkat piutang usaha tahun 2016 sangat tinggi dari pada tahun 2015. Menurut Libby (2007:288) piutang jangka panjang adalah tergantung piutang yang diharapkan dapat tertagih, maksudnya piutang yang sebenarnya piutang jangka pendek, namun tidak dapat ditagih pada jangka waktu yang ditentukan, maka piutang tersebut akan menjadi piutang jangka panjang.

Sesuai dengan latar belakang penelitian yang diuraikan diatas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini bagaimana piutang usaha dan tingkat laba yang dihasilkan pada perusahaan PT Astra Agro Lestari Tbk yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis piutang usaha, tingkat laba pada perusahaan PT Astra Agro Lestari Tbk yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017.

TINJAUAN PUSTAKA

Piutang Usaha

Piutang dagang merupakan piutang yang timbul dalam operasi normal suatu kegiatan bisnis pada saat terjadi penjualan barang dagangan secara kredit (libby, dkk 2007:288). Piutang usaha bagian dari aset lancar yang mengakibatkan penurunan, oleh karena itu perlu adanya pengendalian bagi manajemen guna untuk mempertahankan efesien dan efektivitas perusahaan dalam menjalankan perusahaan supaya untuk menjaga terjadinya arus kas macet pada laporan keuangan.

Piutang usaha adalah piutang yang timbul akibat penjualan secara kredit pada suatu periode. Adapun pengertian piutang usaha menurut beberapa pendapat para ahli sebagai berikut:

1. Piutang usaha adalah jumlah yang dapat ditagih dari pelanggan atas penjualan barang dan jasa (Walter dkk 2011:291).
2. Piutang merupakan klaim suatu perusahaan pada pihak lain. Hampir semua entitas memiliki piutang kepada pihak lain baik yang terkait dengan transaksi penjualan/pendapatan maupun merupakan piutang yang berasal dari transaksi lainnya (Martani, dkk 2014:193).

Jenis-jenis Piutang



- a. Piutang dagang merupakan piutang yang timbul dalam operasi normal suatu kegiatan bisnis pada saat terjadi penjualan barang dagangan secara kredit (libby, dkk 2007 : 288).
- b. Piutang wesel adalah janji tertulis (dalam sebuah dokumen formal) untuk membayar (1) sejumlah uang, disebut pokok, pada satu tanggal tertentu di masa yang akan datang, dikenal dengan istilah tanggal jatuh tempo, dan (2) sejumlah bunga pada tanggal tertentu di masa yang akan datang, bunga merupakan jumlah yang dibebankan atas penggunaan pokok pinjaman (libby dkk 2007 : 288).
- c. Piutang non dagang
Piutang non dagang adalah piutang yang muncul dari transaksi selain penjualan barang atau jasa. (libby dkk 2007 : 288).

Laba

Dalam perhitungan laba selisih pendapatan dari semua biaya-biaya produksi diperhitungkan maka laba akan muncul. Oleh karena itu tingkat pengembalian angsuran para debitur lebih cepat maka laba perusahaan dapat diperhitungkan dengan cepat.

Adapun unsur-unsur laba dapat diperhitungkan sebagai berikut:

- a. Pendapatan

Pendapatan dapat di definisikan berupa pelunasan dari hasil transaksi perusahaan dengan debitur dalam bentuk penyerahan barang/jasa baik berupa kredit maupun tunai yang dapat meningkatkan laba perusahaan.

- b. Beban

Beban merupakan penurunan aset atau peningkatan kewajiban dari operasi perusahaan yang dikorbankan untuk menghasilkan pendapatan selama satu periode tertentu (libby, dkk 2007:109).

- c. Biaya

Menurut Mulyadi (2007:13) Biaya atau *cost* adalah pengorbanan sumber ekonomis yang diukur dalam satuan uang yang telah terjadi atau kemungkinan akan terjadi untuk mencapai tujuan tertentu.

- d. Rugi/Laba

Untuk menilai tingkat kegagalan atau keberhasilan suatu perusahaan bisa ditentukan dengan melihat dalam laporan laba/rugi, jika tingkat laba naik maka keberhasilan dalam kinerja dapat diukur, dan sebaliknya jika rugi dihasilkan maka tingkat kegagalannya perusahaan dapat dilihat dan juga pengeluaran sama dengan penerimaan dikatakan operasi perusahaan berada dalam titik impas.



e. Penghasilan

Penghasilan merupakan hasil pengurangan dari pendapatan di kurangi dari beban perusahaan. Seperti yang dijelaskan dalam PSAK no.23 Ikatan Akuntan Indonesia (2007) paragraf 70 menyatakan sebagai berikut: Penghasilan (*income*) adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal perusahaan selama suatu periode bila arus masuk tersebut mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal. Selanjutnya pada paragraf 74 dinyatakan: Definisi penghasilan meliputi baik pendapatan (*revenue*) maupun keuntungan (*gain*).

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Menurut Sekaran (2006:152) menyatakan bahwa desain penelitian adalah merupakan rencana struktur peneliti yang dibuat sedemikian rupa agar diperoleh jawaban atas pertanyaan-pertanyaan penelitian. Rencana penelitian merupakan program menyeluruh dan penelitian meliputi hal-hal yang akan dilakukan peneliti mulai dari membangun hipotesis dan implikasinya secara operasional sampai kepada analisis data.

Desain penelitian melibatkan serangkaian pilihan yang sangat tergantung seberapa hati-hati peneliti memilih berbagai alternatif desain yang dapat memenuhi tujuan tertentu dari penelitian.

HASIL ANALISIS

Piutang Usaha (*Trade Receivable*)

Piutang usaha adalah akun yang timbul akibat terjadinya transaksi penjualan kredit antara perusahaan dan debitur. Akun piutang usaha berguna untuk melihat seberapa kemampuan manajemen mengembalikan hartanya dari pihak lain. Piutang usaha juga berguna untuk melihat kemampuan perusahaan lain dalam memenuhi kewajibannya. Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa piutang usaha yang diperoleh oleh PT Astra Agro Lestari Tbk, pada tahun 2015 sebesar Rp 88.026.000.000,- lebih rendah dari tahun 2016. Tingkat perputaran piutang pada tahun 2015 sangat tinggi dari pada tahun 2016, yaitu 148,35 dengan rata-rata periode penagihan piutang selama 2 hari. Pada tahun 2016 dengan piutang usaha Rp 579.126.000.000,- lebih tinggi dari tahun 2015. Perputaran piutang usaha tahun 2016 yaitu 24,38 rata-rata periode penagihan piutang selama 15 hari. Pada tahun 2017 piutang usaha PT Astra Agro Lestari Tbk

sebesar Rp 704.749.000.000,- lebih tinggi dari tahun 2016 dan perputaran piutang usaha tahun 2017 yaitu 24,55 dan total rata-rata penagihan piutang usaha selama 15 hari.

Tingkat Laba

Tingkat laba adalah seberapa laba yang dihasilkan oleh perusahaan PT Astra Agro Lestari Tbk dalam suatu periode. Laba dapat diperhitungkan dari hasil pengurangan pendapatan kotor dengan beban (*expense*) dan pajak. Laba sangat berpengaruh pada modal atau ekuitas, semakin tinggi laba yang dihasilkan, maka modal atau ekuitas akan bertambah sesuai dengan tingkat laba yang diperoleh oleh perusahaan, dan sebaliknya jika mengakibatkan kerugian maka modal akan berkurang.

Pada tahun 2015 pengendalian piutangnya kurang tepat, laba bruto sebesar Rp 3.092.098.000.000,- dan laba bersih pada tahun 2015 sebesar Rp 695.684.000.000,-. Rasio laba bruto 23,60% meningkat namun rasio laba bersihnya 5,33% sangat rendah, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa, pada tahun 2015 PT Astra Agro Lestari Tbk, perusahaan tidak mengavaluasi terlalu mendalam pada beban perusahaan yang dihasilkan pada suatu periode, namun lebih memperhatikan perputaran piutang usaha pada tahun 2015.

Pada tahun 2016 laba bruto sebesar Rp 3.676.014.000.000,-, laba bersih tahun ini sebesar Rp 2.114.299.000.000,- lebih tinggi dari tahun 2015. Laba yang diperoleh dalam tahun 2016 dapat dilihat dari rasio laba bersih perusahaan 14,9% lebih tinggi dari tahun sebelumnya dan rasio laba bruto yang diperoleh sangat tinggi 26,03% dari tahun sebelumnya. Maka penulis dapat menyimpulkan bahwa perusahaan sangat mempertimbangkan tingkat pengendalian piutang usaha dan beban yang diperoleh oleh perusahaan pada tahun 2016.

Dari tabel 4.5.2 diatas laba bruto yang diperoleh selama tahun 2017 sebesar Rp4.145.250.000.000,- dan pada rasio laba bruto yaitu 23,95% lebih rendah dari tahun 2016. Dan laba bersih pada tahun 2017 sebesar Rp 2.113.629.000.000 dan 12,21% lebih kecil dari tahun 2016. Hal ini disimpulkan bahwa perusahaan mengendalikan piutang usaha dan juga kurang mempertimbangkan beban dari hasil transaksi perusahaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, hasil analisis dan evaluasi yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka peneliti dapat menyimpulkan beberapa kesimpulan diantaranya yaitu:

1. Berdasarkan analisis yang dilakukan maka dapat menyimpulkan bahwa, piutang usaha pada PT Astra Agro Lestari Tbk pada tahun 2015 sebesar Rp 88.026.000.000,- lebih rendah dari tahun 2016, tingkat perputaran piutang pada tahun 2015 sangat tinggi dari pada tahun



2016, yaitu 148,35. Pada tahun 2016 dengan piutang usaha Rp 579.126.000.000,- lebih tinggi dari tahun 2015, perputaran piutang usaha tahun 2016 yaitu 24,38. Pada tahun 2017 piutang usaha sebesar Rp 704.749.000.000,- lebih tinggi dari tahun 2016 dan perputaran piutang usaha tahun 2017 yaitu 24,55.

2. Tingkat laba yang diperoleh PT Astra Agro Lestari Tbk pada tahun 2015 lebih rendah sebesar Rp 695.684.000.000,- dari tahun 2016. Pada tahun 2016 dengan perolehan laba sebesar Rp 2.114.299.000.000,- lebih tinggi dari tahun 2015. Pada tahun 2017 mengalami penurunan laba sebesar Rp 670.000.000,- dari tahun 2016 dengan tingkat laba diperoleh sebesar Rp 2.113.629.000.000,-.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan diatas, maka peneliti dapat menyarankan beberapa saran, diantaranya yaitu:

1. PT Astra Agro Lestari Tbk sebaiknya mengevaluasi dan mengendalikan lebih jauh terhadap perputaran piutang usaha, untuk mencegah terjadinya penyisihan piutang usaha meningkat.
2. Bagi perusahaan sebaiknya PT Astra Agro Lestari Tbk untuk lebih memperhatikan beban yang dihasilkan, terutama pada penyisihan piutang tak tertagih, guna untuk mencapai laba yang optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Chandra, L. 2015. Pengaruh Penjualan Bersih Terhadap Laba Kotor suatu Perusahaan, Universitas Atma Jaya Makassar.
- Cooper, D.R. dan Schindler, P.S, 2007, *Business Research Methode, eight Edition, International Edition*.
- Fees, W.R. 2006. *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2012. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Libby, S. 2007. *Akuntansi Keuangan*, Edisi kelima. Yogyakarta: Perpustakaan Indonesia.
- Martani, D.N.P.S, Veronica, S., Wardhani, R., Farahmita, A., Tanujaya, E. 2014. *Akuntansi Keuangan Menengah*. Jakarta: Salemba Empat.
- Martono. 2010. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: BPFE.
- Mulyadi. 2007. *Sistem Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mulyadi. 2010. *Sistem Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Perdana, I.P. 2014. Analisis Sistem Pengendalian Intern Piutang Pada CV. Sepakat Maju, Universitas Muhammadiyah Aceh, Banda Aceh.
- S. Warren, Carl, M.R., James, E.D., Jonathan, Suhardianto, Novrys, Kalanjati, Sulisty, Devi, Jusuf, Abadi, Amir, D. Djakman, Chaerul. 2015. *Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.



- Skousen, S. 2007. *Akuntansi Keuangan Menengah*. Jakarta: Salemba Empat.
- Soemarso. 2008. *Akuntansi Suatu Pengantar*. Jakarta: Salemba Empat.
- Somantri, H. 2008. *Memahami Akuntansi SMK, Seri B*. Bandung: Armico.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
<https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
<https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Suwardy, T. 2012. *Akuntansi Keuangan, Edisi IFRS, Edisi delapan, Jilid I*. Jakarta: Erlangga.
- T. Harrison, Jr. Walter, T. Horngren, C., Thomas, C.W., Suwardy, T. 2011. *Akuntansi Keuangan, Edisi Kedelapan, Jilid 2*. Jakarta: Erlangga.
- Widiyasari, Vita, Diyah, Irene. 2015. Analisis pengaruh penjualan terhadap piutang usaha pada unit pertokoan KPRI iklas di Surabaya.
- Widyawati, N. 2014. Pengaruh Penjualan dan Perputaran Piutang Terhadap Laba Bersih Perusahaan Farmasi, STIESIA, Surabaya. www.idx.co.id.
- Yapari, Eka, Eggi. 2013. Analisis Pengaruh Piutang Usaha Terhadap Laba, Universitas Atma Jaya Makassar.